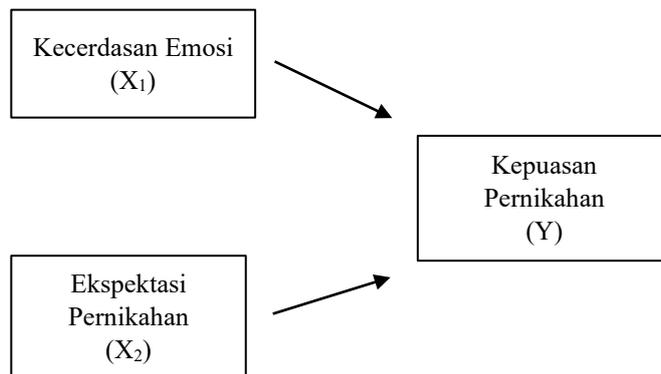


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif korelasional untuk mengidentifikasi pengaruh kecerdasan emosi dan ekspektasi pernikahan terhadap kepuasan pernikahan.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Populasi, Sampel, dan Partisipan/Responden

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang sudah menikah di Jawa Barat.

3.2.2 Sampel

Sampel pada penelitian ini diambil menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik *accidental sampling* untuk memudahkan peneliti mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria. Dalam *non-probability sampling*, tidak semua subjek yang berada dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Adapun kriteria responden pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Remaja yang sudah menikah
2. Domisili di Jawa Barat

Untuk menentukan jumlah target sampel, peneliti menggunakan rumus Lemeshow untuk populasi yang tidak diketahui :

$$n = \frac{Z\alpha^2 \times P \times Q}{L^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel minimal yang diperlukan

Z α = Nilai standar dari distribusi sesuai nilai $\alpha = 5\% = 1.96$

P = Prevalensi outcome, karena data belum didapat, maka dipakai 50% = 0.0

Q = 1 – P

L = Alpha (0,10)

Berdasarkan rumus, maka $n = \frac{1.96^2 \times 0,5 \times (1-0,10)}{0.10^2} = 172$

Berdasarkan rumus tersebut didapatkan sampel minimal sejumlah 172 orang yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah Kecerdasan Emosi (X₁), dan Ekspektasi Pernikahan (X₂) sebagai variabel bebas dan Kepuasan Pernikahan (Y) sebagai variabel terikat.

3.3.2 Definisi Operasional

a. Kecerdasan Emosi

Secara konseptual kecerdasan emosi menurut Salovey & Mayer (1990) didefinisikan sebagai kemampuan untuk memantau dan mengendalikan perasaan diri sendiri dan orang lain serta menggunakan perasaan-perasaan dan tindakan.

Secara operasional, kecerdasan emosi adalah tingkat kemampuan individu dalam mengenali emosi diri dan orang lain, serta mengendalikan emosi diri dalam membangun hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosi dapat diukur melalui instrumen *Schutte Emotional Intelligence Scale* (SEIS) yang dikembangkan oleh Salovey & Mayer (1990) berdasarkan empat dimensi yaitu *self emotion appraisal*, *other emotions appraisal*, *use of emotions*, dan *regulation of emotion*.

b. Ekspektasi Pernikahan

Secara konseptual ekspektasi pernikahan menurut Juvva dan Bhatti (2006) merupakan suatu keyakinan individu akan pernikahan yang sempurna dimana pernikahannya kelak akan penuh dengan kebahagiaan dan bebas dari konflik karena saling memahami kebutuhan pasangannya.

Secara operasional, ekspektasi pernikahan adalah keyakinan individu terhadap apa yang seharusnya didapatkan dalam pernikahan dan menjadi harapan individu pada pernikahannya di masa depan. Ekspektasi pernikahan dapat diukur melalui instrumen *Marital Expectations Questionnaire* (MEQ) yang disusun oleh Juvva dan Bhatti (2006) berdasarkan lima dimensi yaitu harapan sebagai pasangan, harapan dari pernikahan, harapan keluarga pasangan, harapan pada institusi pernikahan, dan gambaran atau konsep pasangan ideal.

c. Kepuasan Pernikahan

Secara konseptual kepuasan pernikahan menurut Fower dan Olson (1993) adalah perasaan subjektif yang dirasakan pasangan suami istri yang berkaitan dengan aspek yang ada dalam suatu pernikahan, seperti rasa bahagia, puas, pengalaman-pengalaman yang menyenangkan bersama pasangan ketika mempertimbangkan aspek kehidupan pernikahan yang individual.

Secara operasional, kepuasan pernikahan merupakan tingkat kemampuan individu dalam mengevaluasi perasaan puas dan bahagia pada pernikahan mereka. Kepuasan pernikahan dapat diukur melalui instrumen *ENRICH Marital Satisfaction Scale* (EMS) yang disusun oleh Fowers dan Olson (1993) berdasarkan 10 dimensi, yaitu persoalan pribadi, peran setara, komunikasi, resolusi konflik, manajemen keuangan, waktu luang, hubungan seksual, keluarga dan teman, anak-anak dan pengasuhan, dan orientasi keagamaan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebar dengan cara *online* menggunakan *google form* yang disebar

secara *online* melalui platform sosial media seperti *Instagram*, *Whatsapp*, dan *Line*.

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Instrumen untuk Mengukur Kecerdasan Emosi

a. Identitas Instrumen

Untuk mengukur tingkat kecerdasan emosi dalam penelitian ini menggunakan *Schutte Emotional Intelligence Scale* (SEIS) yang disusun oleh Schutte, dkk (2008). Instrumen ini disusun berdasarkan dimensi kecerdasan emosi yang diungkapkan oleh Salover & Mayer (1990). Instrumen ini pernah diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia oleh Awaliadini (2018) dan memiliki nilai reliabilitas sebesar 0.888.

b. Penyekoran Instrumen

Penyekoran instrumen kecerdasan emosi memiliki lima pilihan jawaban yang harus dipilih oleh responden, yaitu STS (Sangat Tidak Sesuai), TS (Tidak Sesuai), N (Netral), S (Sesuai), dan SS (Sangat Sesuai). Berikut skor pada instrumen dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Penyekoran Instrumen Kecerdasan Emosi

Jenis Item	Skor/Pilihan Jawaban				
	STS	TS	R	S	SS
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5
<i>Unfavorable</i>	5	4	3	2	1

c. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Perhitungan untuk menentukan kategori skor instrumen menggunakan rumus menurut Azwar (2012). Berikut ini kategori dari skala kecerdasan emosi, yakni sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kategorisasi Skor Kecerdasan Emosi

Kategori	Rumus
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

d. Interpretasi Kategori Skor

Skor yang diperoleh dari partisipan kemudian dikategorikan dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Berikut merupakan interpretasi dari masing-masing kategori, yaitu:

1) Kategorisasi Tinggi

Responden dengan kategori tinggi merupakan individu yang mampu mengenali emosi diri sendiri dan orang lain, serta mampu mengendalikan emosi dalam membangun hubungan dengan orang lain.

2) Kategorisasi Sedang

Responden dengan kategori sedang merupakan individu yang cukup mampu mengenali emosi diri sendiri dan orang lain, serta cukup mampu mengendalikan emosi dalam membangun hubungan dengan orang lain.

3) Kategorisasi Rendah

Responden dengan kategori rendah merupakan individu yang kurang mampu mengenali emosi diri sendiri dan orang lain, serta kurang mampu mengendalikan emosi dalam membangun hubungan dengan orang lain.

3.5.2 Instrumen untuk Mengukur Ekspektasi Pernikahan (Ekspektasi pernikahan)

a. Identitas Instrumen

Untuk mengukur ekspektasi pernikahan penelitian ini menggunakan *Marital Expectations Questionnaire* (MEQ) berdasarkan teori

ekspektasi pernikahan oleh Juvva dan Bhatti (2006). Instrumen ini disusun berdasarkan aspek ekspektasi pernikahan yang diungkapkan oleh Juvva dan Bhatti (2006) yaitu harapan sebagai pasangan, harapan dari pernikahan, harapan keluarga pasangan, harapan pada institusi pernikahan, dan konsep pasangan ideal. Instrumen ini di terjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Anisa (2018) dan memiliki reliabilitas *Cronbach's Alpha* 0.76.

b. Penyekoran Instrumen

Penyekoran instrumen ekspektasi pernikahan memiliki lima pilihan jawaban yang harus dipilih oleh responden, yaitu STS (Sangat Tidak Sesuai), TS (Tidak Sesuai), N (Netral), S (Sesuai), dan SS (Sangat Sesuai). Berikut skor pada instrumen dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.3 Penyekoran Instrumen Ekspektasi Pernikahan

Jenis Item	Skor/Pilihan Jawaban				
	STS	TS	R	S	SS
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5

c. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Perhitungan untuk menentukan kategori skor instrumen menggunakan rumus menurut Azwar (2012). Berikut ini kategori dari skala ekspektasi pernikahan, yakni sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kategorisasi Skor Ekspektasi Pernikahan

Kategori	Rumus
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

d. Interpretasi Kategori Skor

Skor yang diperoleh dari partisipan kemudian dikategorikan dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Berikut merupakan interpretasi dari masing-masing kategori, yaitu:

1) Kategorisasi Tinggi

Responden dengan kategori tinggi merupakan individu yang merasa yakin terhadap apa yang akan didapatkan dalam pernikahannya sesuai dengan harapan individu.

2) Kategorisasi Sedang

Responden dengan kategori sedang merupakan individu yang merasa cukup yakin terhadap apa yang akan didapatkan dalam pernikahannya sesuai dengan harapan individu.

3) Kategorisasi Rendah

Responden dengan kategori rendah merupakan individu yang kurang yakin terhadap apa yang akan didapatkan dalam pernikahannya sesuai dengan harapan individu.

3.5.3 Instrumen untuk Mengukur Kepuasan Pernikahan (*Marital Satisfaction*)

a. Identitas Instrumen

Untuk mengukur tingkat kepuasan pernikahan peneliti menggunakan ENRICH *Marital Satisfaction Scale* (EMS) yang disusun oleh Fowers dan Olson (1993). Instrumen ini disusun berdasarkan 10 dimensi kepuasan pernikahan yang diungkapkan oleh Fowers dan Olson (1993), yaitu komunikasi, kegiatan di waktu luang, orientasi agama, penyelesaian konflik, pengelolaan keuangan, orientasi seksual, keluarga dan teman, anak dan pengasuhan anak, kepribadian, dan kesetaraan peran. Instrumen ini terdiri atas 15 item dan memiliki reliabilitas *Cronbach's Alpha* orisinil sebesar 0.860.

b. Penyebaran Instrumen

Penyebaran instrumen kepuasan pernikahan memiliki empat pilihan jawaban yang harus dipilih oleh responden, yaitu STS (Sangat Tidak Sesuai), TS (Tidak Sesuai), R (Ragu), S (Sesuai), dan SS (Sangat Sesuai). Berikut skor pada instrumen dapat dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3.5 Penyebaran Instrumen Kepuasan Pernikahan

Jenis Item	Skor/Pilihan Jawaban				
	STS	TS	R	S	SS
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4	5
<i>Favorable</i>	5	4	3	2	1

c. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Perhitungan untuk menentukan kategori skor instrumen menggunakan rumus menurut Azwar (2012). Berikut ini kategori dari skala kepuasan pernikahan, yakni sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kategorisasi Skor Kepuasan Pernikahan

Kategori	Rumus
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

d. Interpretasi Kategori Skor

Skor yang diperoleh dari partisipan kemudian dikategorikan dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Berikut merupakan interpretasi dari masing-masing kategori, yaitu:

1) Kategorisasi Tinggi

Responden dengan kategori tinggi merupakan individu yang merasa puas dan bahagia dengan pasangannya. Responden juga merasa semua peran, tugas, dan kebutuhan masing-masing individu terpenuhi.

2) Kategorisasi Sedang

Responden dengan kategori sedang merupakan individu yang merasa cukup puas dan bahagia dengan pasangannya. Responden juga merasa semua peran, tugas, dan kebutuhan masing-masing individu cukup terpenuhi meski tidak sepenuhnya.

3) Kategorisasi Rendah

Responden dengan kategori rendah merupakan individu yang merasa kurang puas dan bahagia dengan pasangannya karena peran, tugas, dan kebutuhan masing-masing individu tidak terpenuhi sepenuhnya.

3.6 Proses Pengembangan Instrumen

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengembangan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Peneliti menguji validitas dan reliabilitas untuk melihat instrumen penelitian tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti, yaitu kecerdasan emosi, ekspektasi pernikahan, dan kepuasan pernikahan. Proses pengembangan instrumen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.6.1 Uji Coba Instrumen

Sebelum seluruh instrumen penelitian digunakan pengambilan data, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilakukan untuk menguji apakah item instrumen tersebut layak atau tidak untuk digunakan. Uji coba instrumen dilakukan kepada 343 responden penelitian yang dilakukan pada tanggal 29 Desember 2022 – 20 Januari 2023.

3.6.2 Analisis Item dan Reliabilitas Instrumen Kecerdasan Emosi

a. Analisis Item Instrumen Kecerdasan Emosi

Analisis item dilakukan pada 33 item kecerdasan emosi. Metode yang digunakan untuk mengetahui validitas item adalah dengan melihat nilai *Pearson product moment*. Item-item yang dipilih menjadi item final adalah item yang memiliki korelasi item total sama atau lebih besar dari nilai R tabel. Proses uji validitas instrumen dibantu dengan menggunakan *software* SPSS versi 23. Berikut ini merupakan sebaran item-item sebelum dan sesudah uji coba:

Tabel 3.7 Item Kecerdasan Emosi Sebelum dan Sesudah Uji Coba

Dimensi	Sebelum Uji Coba		Sesudah Uji Coba	
	No Item	Jumlah	No Item	Jumlah
Persepsi Emosi	5, 9, 15, 18, 19, 22, 25, 29, 32, 33	10	9, 15, 18, 19, 22, 25, 29, 32	8
Mengelola Emosi Diri	3, 6, 8, 10, 12, 14, 21, 23, 28	9	3, 6, 8, 10, 12, 14, 21, 23	8
Memahami Emosi Orang Lain	1, 4, 11, 13, 16, 24, 26, 30	8	1, 4, 11, 13, 16, 24, 26, 30	8
Manajemen Emosi	2, 7, 17, 20, 27, 31	6	2, 7, 17, 20, 27, 31	6
Jumlah		33		30

b. Reliabilitas Instrumen Kecerdasan Emosi

Untuk menguji reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan SPSS versi 23 dan menggunakan teknik *Alpha Cronbach's*. dalam menginterpretasikan hasil koefisien reliabilitas, peneliti menggunakan tabel koefisien reliabilitas Guilford untuk mengetahui kualifikasinya. Berikut ini kategorisasi reliabilitas tersebut:

Tabel 3.8 Koefisien Reliabilitas Guilford

Koefisien Reliabilitas	Kategori
$\geq 0,80$	Sangat Bagus
$0,60 \leq \alpha \leq 0,80$	Bagus
$0,40 \leq \alpha \leq 0,60$	Cukup
$0,20 \leq \alpha \leq 0,40$	Buruk
$\alpha \leq 0,20$	Sangat Buruk

Reliabilitas instrumen kecerdasan emosi memiliki nilai reliabilitas sebesar $r = 0,780$. Berdasarkan tabel kategorisasi reliabilitas di atas, instrumen kecerdasan emosi termasuk dalam kategori **Bagus**.

Tabel 3.9 Nilai Reliabilitas Instrumen Kecerdasan Emosi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.780	33

3.6.3 Analisis Item dan Reliabilitas Ekspektasi Pernikahan

a. Analisis Item Ekspektasi Pernikahan

Analisis item dilakukan pada 30 item. Metode yang digunakan dalam melihat validitas dari setiap item adalah *Pearson product moment*. Item-item yang dipilih menjadi item final adalah item yang memiliki korelasi item total sama atau lebih besar dari nilai R tabel. Proses uji validitas instrumen dibantu dengan menggunakan *software* SPSS versi 23. Berikut jumlah item sebelum dan sesudah uji coba:

Tabel 3.10 Item Ekspektasi Pernikahan Sebelum dan Sesudah Uji Coba

Dimensi	Sesudah Uji Coba	
	No Item	Jumlah
Harapan dari Pasangan	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
Harapan dari Pernikahan	7, 8, 9, 10, 11, 12	6
Harapan Keluarga	13, 14, 15, 16, 17, 18	6
Harapan pada Institusi Pernikahan	19, 20, 21, 22, 23, 24	6
Konsep Pasangan Ideal	25, 26, 27, 28, 29, 30	6
Jumlah		30

b. Reliabilitas Instrumen Ekspektasi Pernikahan

Reliabilitas instrumen ekspektasi pernikahan memiliki nilai reliabilitas sebesar $r = 0,876$. Berdasarkan tabel kategorisasi reliabilitas di atas, instrumen kecerdasan emosi termasuk dalam kategori **Sangat Bagus**.

Tabel 3. 11 Nilai Reliabilitas Instrumen Ekspektasi Pernikahan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.876	30

3.6.4 Analisis Item dan Reliabilitas Instrumen Kepuasan Pernikahan

a. Analisis Item Kepuasan Pernikahan

Analisis item dilakukan pada 15 item. Metode yang digunakan dalam melihat validitas dari setiap item adalah *Pearson product moment*. Item-item yang dipilih menjadi item final adalah item yang memiliki korelasi item total sama atau lebih besar dari nilai R tabel. Proses uji validitas instrumen dibantu dengan menggunakan *software* SPSS versi 23. Peneliti menetapkan item sah atau valid berdasarkan aturan berikut:

$$r_{hitung} \geq r_{tabel}$$

Sehingga berdasarkan aturan di atas, item yang layak adalah item dengan skor *correlated item total* di atas 0,095. Berdasarkan hasil analisa item, dari 15 item yang diuji terdapat 2 item tidak valid dan 5 item memiliki nilai $r_{0,095} \leq 0,3$ sehingga dilakukan modifikasi kalimat dalam menentukan item final untuk instrumen kepuasan pernikahan. Berikut adalah item final intrumen kepuasan pernikahan:

Tabel 3.12 Item Final Instrumen Kepuasan Pernikahan

Dimensi	Item Final	
	No Item	Jumlah
Komunikasi	4, 5, 6	3
Aktifitas Waktu Luang	10	1
Orientasi Keagamaan	15	1
Resolusi Konflik	7	1
Pengaturan Keuangan	8, 9	2
Hubungan Seksual	11	1
Keluarga dan Teman	14	1
Anak dan Pengasuhan	12, 13	2
Isu Kepribadian	1, 2	2
Kesetaraan Peran	3	1
Jumlah		15

b. Reliabilitas Instrumen Kepuasan Pernikahan

Hasil dari uji reliabilitas instrumen kepuasan pernikahan memiliki nilai reliabilitas sebesar $r = 0,716$. Berdasarkan tabel kategorisasi reliabilitas di atas, instrumen kepuasan pernikahan termasuk dalam kategori **Bagus**.

Tabel 3.13 Reliabilitas Kepuasan Pernikahan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.716	15

3.8 Teknik Analisis Data

Setelah peneliti memperoleh data penelitian yang sesuai dengan karakteristik responden penelitian. Dilakukan analisis data menggunakan teknik analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosi (X_1) dan ekspektasi pernikahan (X_2) terhadap kepuasan pernikahan (Y). Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 23 *for windows*.

3.9 Prosedur Penelitian dan Agenda Kegiatan

3.9.1 Prosedur Penelitian

Secara umum, prosedur pelaksanaan penelitian dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam setiap tahapannya adalah sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan

- 1) Menemukan fenomena
- 2) Merumuskan masalah penelitian
- 3) Menentukan variabel psikologis yang akan diukur dalam penelitian
- 4) Menyusun alat ukur
- 5) Menetapkan populasi dan sampel penelitian

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Menyusun instrumen penelitian dalam Bahasa Indonesia
- 2) Melakukan uji coba alat ukur yang dibuat di *Google Form* pada tanggal 29 Desember 2022
- 3) Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner pada *Google Form* secara daring pada tanggal 8 Maret 2023-24 Maret 2023 yang disertai penyebaran poster dan tautan link. Poster tersebut disebarakan secara daring melalui media sosial seperti *Instagram*, *Twitter*, *Whatsapp* hingga memenuhi kebutuhan sampel sebanyak 354 responden.

- 4) Pengolahan data yang dilakukan dengan mulai melaksanakan rekapitulasi data dari hasil perolehan data subjek pada tahap sebelumnya

c. Tahap Akhir

- 1) Menganalisis data hasil penelitian
- 2) Menginterpretasi data yang diolah

Menyusun laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi